

Alih tulis ilustrasi dalam manuskrip Jawa *Jayalengkara Wulang (JAV 24)* ke dalam produk fungsional

Ghis Nggar Dwiadmojo, Venny Indria Ekowati*, Aran Handoko

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: venny@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan filosofi ilustrasi ular naga yang terdapat di dalam naskah *Jayalengkara Wulang JAV 24* dan mendeskripsikan bentuk-bentuk alih wahana ilustrasi ular naga dari naskah *Jayalengkara Wulang JAV 24* ke dalam produk-produk untuk kehidupan sehari-hari. Alih wahana dalam naskah kuno merujuk pada proses pengalihan atau transformasi isi naskah dari satu bentuk bentuk lainnya. Gambar naga pada produk-produk alat kehidupan sehari-hari ini digambarkan dengan goresan dan warna natural untuk memberikan kesan bahwa gambar naga ini berasal dari naskah kuno. Produk-produk yang dijadikan wahana baru gambar iluminasi naga misalnya adalah *coffee cup paper holder, lampshade, pillow, flower vase & figure, curved poster and pattern, A4 size string envelope, facial tissue box*, dan *mug*. Pembuatan produk-produk alat sehari-hari dengan penambahan gambar ilustrasi yang diambil dari naskah kuno ini juga bertujuan untuk mempopulerkan naskah kuno itu sendiri.

Kata kunci: Alih wahana, *Jayalengkara Wulang JAV 24*, produk alat sehari-hari

Transliteration of Illustrations in the Javanese Manuscript Jayalengkara Wulang (JAV 24) into a Functional Product

Abstract

This study aims to describe the philosophy of the dragon illustration contained in the *Jayalengkara Wulang JAV 24* manuscript and to describe the forms of the transfer of the dragon illustration from the *Jayalengkara Wulang JAV 24* manuscript into products for everyday life. Transfer in ancient manuscripts refers to the process of transferring or transforming the contents of the manuscript from one form to another. The dragon image on these everyday life tool products is depicted with natural strokes and colors to give the impression that this dragon image comes from an ancient manuscript. Products that are used as new vehicles for the dragon illumination image include coffee cup paper holders, lampshade, pillow, flower vase & figure, curved poster and pattern, A4 size string envelope, facial tissue box, and mug. The creation of everyday tool products with the addition of illustrations taken from ancient manuscripts also aims to popularize the ancient manuscript itself.

Keywords: Media transfer, *Jayalengkara Wulang JAV 24*, daily tool product

Article history

Submitted:

1 March 2025

Accepted:

12 October 2025

Published:

31 October 2025

Citation:

Dwiadmojo, G. N., Ekowati, V. I., & Handoko, A. (2025). Alih tulis ilustrasi dalam manuskrip Jawa *Jayalengkara Wulang (JAV 24)* ke dalam produk fungsional. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 23(2), 71-78. <https://doi.org/10.21831/imaji.v23i2.83636>

PENDAHULUAN

Istilah manuskrip dalam bahasa Inggris berasal dari akar kata manu dan skrip. Manu berarti manusia dan skrip berarti tulisan, sehingga manuskrip dapat dimaknai sebagai tulisan tangan manusia. Di dalam Bahasa Indonesia manuskrip diterjemahkan menjadi naskah kuno. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2017 tentang Perpustakaan naskah kuno haruslah memenuhi sedikitnya dua kriteria yaitu tulisan tangan manusia dan umurnya minimal 50 tahun. Selain itu naskah kuno berisi teks yang penting bagi sejarah dan kebudayaan nasional. Penting atau tidaknya muatan di dalam naskah ini masih dapat diperdebatkan. Dapat berbeda antara pembaca satu dengan yang lain. Selain memuat teks, suatu naskah kuno juga memuat gambar-gambar yang tergolong menjadi iluminasi, ilustrasi, dan rubrikasi.

Iluminasi adalah seni yang ditekankan untuk lebih mempercantik suatu objek, daripada mengklarifikasi atau menjelaskan isi suatu teks (Morey dalam Bland, 1969). Selanjutnya, iluminasi pada awalnya digunakan sebagai istilah dalam pemberian sepuhan emas pada beberapa halaman naskah untuk menambah keindahan (Folsom dalam Zuriati, 2010). Biasanya yang dihias adalah halaman muka naskah. Surat-menyurat antar kerajaan dengan menggunakan surat bergambar tercatat telah menjadi tradisi sejak tahun 1521 M (Mu'jizah, 2009:11). Berdasarkan tata ungkap gambar dalam iluminasi, akan didapatkan konsepsi rupa cara menggambar, cara mengungkapkan suatu komunikasi dan pesan tersirat berupa simbol-simbol yang memiliki arti (Damayanti & Suadi, 2011).

Kajian mengenai gambar-gambar ilustrasi, iluminasi, dan rubrikasi naskah sudah banyak dilakukan. Misalnya Ekowati, dkk. (2018) mengungkapkan muatan ajaran budi pekerti dalam iluminasi naskah Babad Kartasura – Sukawati. Selain sebagai data penelitian, gambar-gambar iluminasi, ilustrasi, dan rubrikasi dalam naskah kuno juga dapat dimanfaatkan sebagai ragam hias produk-produk dalam kehidupan sehari-hari atau dalam istilah ilmiah disebut alih wahana. Muatan di dalam naskah kuno dapat dialihwahanakan menjadi komik (Widyaningrum, 2024). Iluminasi naskah kuno juga dapat dimanfaatkan sebagai motif batik (Pandanwangi, 2022).

Wahana dapat diartikan juga sebagai medium yang dipergunakan untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan atau perasaan, sementara alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono, 2018). Alih wahana dalam naskah kuno merujuk pada proses pengalihan atau transformasi isi naskah dari satu bentuk bentuk lainnya, biasanya dari bentuk tradisional seperti manuskrip ke format modern, seperti cetakan, digital, atau media audio-visual. Alih wahana naskah kuno memiliki tujuan untuk menjaga, menyebarluaskan, dan merevitalisasi karya-karya lama agar dapat diakses oleh generasi yang lebih baru atau dalam bentuk dan konteks yang berbeda.

Alih wahana bukanlah hal yang baru dalam pernaskahan dan kesastraan. Tidak hanya dari naskah ke wahana lain tetapi juga dapat dari teks lisan ke wahana lain. Sebagai contoh yaitu adanya alih wahana dari sastra lisan Sendang Duwur Lamongan menjadi bentuk seni visual (Reovany & Ahmad, 2023). Selain itu juga adanya alih wahana sastra lisan Maling Nan Kondang menjadi wahana media komik (Suisno dkk, 2022).

Naskah dengan nomor kodeks JAV 24 berisi teks Jayalengkara Wulang merupakan salah satu naskah Jawa yang memuat banyak gambar iluminasi. Sebanyak 23 iluminasi di dalam naskah ini terdiri atas beberapa unsur misalnya bangunan, hewan, tumbuhan, dan benda mati lainnya. Penelitian ini mengungkapkan alih wahana dari salah satu unsur di dalam naskah JAV 24 ini ke dalam produk-produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan filosofi ilustrasi ular naga yang terdapat di dalam naskah Jayalengkara Wulang JAV 24 dan mendeskripsikan bentuk-bentuk alih wahana ilustrasi ular naga dari naskah Jayalengkara Wulang JAV 24 ke dalam produk-produk untuk kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode perancangan aplikasi media Desain Komunikasi Visual (DKV). Alur perancangan aplikasi media DKV yaitu eksplorasi, eksperimen, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi yang dilaksanakan diawali dengan eksplorasi konsep yang meliputi penggalian ide (*brainstorming*), dilakukan dengan melaksanakan FGD (*forum group discussion*) antar anggota penelitian. Tahapan eksperimen dilakukan melalui beberapa langkah kerja yang meliputi eksperimen material, eksperimen desain, dan eksperimen media. Tahap perwujudan dilakukan dengan mengaplikasikan iluminasi manuskrip Jawa dalam desain visual yang dipresentasikan sebagai hasil produk DKV.

Sumber data penelitian ini adalah 50 iluminasi yang sudah dianalisis simbol-simbol dan hubungan simbol dengan teks. Iluminasi yang menjadi sumber data penelitian merupakan hasil rekam jejak tim peneliti. Manuskrip-manuskrip ini disimpan di dua tempat, yaitu museum Sonobudoyo dan Balai Bahasa Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan dengan cara sebagai berikut: (1) pemilihan iluminasi yang akan diaplikasikan dalam desain, (2) wawancara mendalam dengan narasumber, (3) studi literatur, dan (4) kuesioner untuk mendapatkan gambaran desain yang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan pasar. Data dalam penelitian ini berupa gambar, ornamen, dan simbol. Penentuan data yang dibuat desain akan dipilih berdasarkan *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembar validasi ahli, lembar observasi, dan kuesioner. Data yang terkumpul melalui proses observasi, wawancara, penyebaran kuesioner dan FGD kemudian digolongkan melalui analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities dan Threat). Uji validitas dilakukan dengan cara meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*). Ahli yang dimaksud adalah Arsianti Latifah, M.Sn. (dosen Jurusan Seni Rupa UNY). Uji validitas juga dilakukan dengan cara mengadakan *Forum Group Discussion* dengan menghadirkan narasumber terkait penelitian. Uji reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan berulang sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini sejumlah 27 gambar iluminasi yang terdapat di dalam naskah berisi teks Jayalengkara Wulang. Teks ini berada di dalam naskah dengan nomor kodex Jav 24. Naskah ini adalah koleksi British Library, London. Versi digital naskah dapat diakses melalui laman berikut ini https://www.bl.uk/manuscripts/Viewer.aspx?ref=mss_jav_24_fs001r secara keseluruhan teks di dalam naskah ini berisi cerita Jayalengkara Wulang. Narasi diakhiri dengan Jayalengkara naik tahta menjadi Raja Sunyawibawa dengan gelar Prabu Suryadipaningrat. Dalam epilog disebutkan kanda Sukma Ngumbara adalah sekuelnya. Teks Sukma Ngumbara berada di dalam naskah dengan nomor kodex Mss Jav 12. Naskah ini dihiasi dengan bingkai berwarna yang indah. Bingkai ini menghiasi bagian-bagian didaktik dan seluruh selingan diisi dengan warna emas dan merah.

Pembahasan

Ilustrasi Ular Naga pada Naskah Jayalengkara Wulang JAV 24

Di dalam naskah ini iluminasi dengan unsur binatang mitologi ular naga bersayap terdapat pada halaman 7v, 41v, 77v, 92v, 107v, 114v, 182v, dan 187v. Dari kedelapan halaman yang memuat iluminasi dengan unsur ular naga bersayap diambil dua sebagai gambar yang dipakai sebagai ragam hias benda-benda kontemporer. Dua gambar ular naga bersayap yang diambil adalah yang terdapat pada halaman 182v dan 187v. Kedua halaman ini memuat iluminasi yang memiliki unsur ular naga bersayap yang unik. Keunikan dapat dilihat dari penambahan belalai gajah pada bagian hidung ular naga lengkap dengan gadingnya yang runcing di bawah belalai tersebut. Selain itu kedua iluminasi ini belum selesai pengerjaannya. Hal ini ditandai dengan belum diwarnainya iluminasi ini.



Gambar 1. Iluminasi pada Naskah Jayalengkara Wulang JAV 24 halaman 182v dan 187v

Teks yang melekat pada iluminasi pada halaman 182v di atas, berada di tengah iluminasi, adalah sebagai berikut.

//Mèsêm ratu mas ngasrama/ sarya anggutuk ing liring/ rêngu tan têkèng wardaya/
angandika rum amanis/ sampun idhêpan yayi/ raka dika wong gadêbus/ pra-[362]gnyane
angêndika/ wasis ngathik-athik budi/ nora nana pawèstri ingkang mêngkana//

Terjemahan:

Tersenyum Ratu Mas Ngasrama, seraya melirik, marah akan tetapi tidak sampai di hatinya, kemudian berkata lirih, jangan percaya Yayi, kakakmu seorang pembohong, dengan berkata, pandai mengubah pikiran, tidak ada perempuan yang seperti itu. Sementara teks yang melekat pada iluminasi pada halaman 187v di atas adalah sebagai berikut.

//Nêngêna ing paseban kawarni/ jêng sri narendra nom/ ingkang lagi pamit ing garwane/
tur sarwi sinêkaran ing rabi/ wus ginanda minging/ ngandikasmu guyu// [372]

Terjemahan:

Tersebutlah di paseban, Jeng Sri Narendra Nom, yang sedang berpamitan kepada istrinya, dengan perasaan berbunga-bunga dan tercium aroma wangi, seraya berkata dan tersenyum.

Kedua iluminasi di atas berfungsi sebagai penanda pergantian pupuh atau pergantian jenis tembang yang digunakan di dalam teks. Teks di dalam iluminasi bercerita tentang raja, yaitu Ratu Mas Ngasrama (halaman 182v) dan Jeng Sri Narendra Nom (halaman 187v). Dengan kata lain unsur ular naga bersayap dan berbelalai dalam iluminasi pada naskah ini lekat dengan raja.

Alih Wahana Ilustrasi Ular Naga dari Naskah Jayalengkara Wulang JAV 24 ke dalam Produk-Produk untuk Kehidupan Sehari-Hari

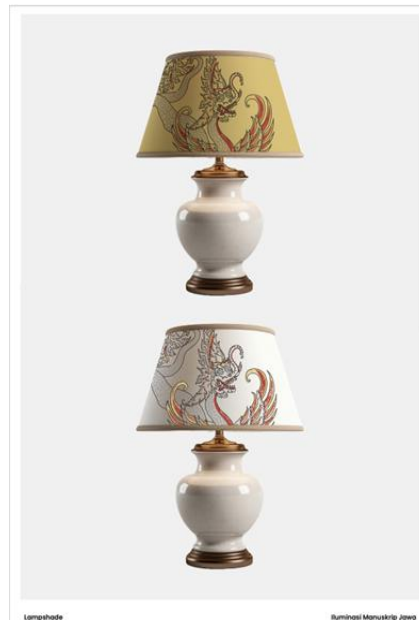
Gambar ular naga bersayap dan berbelalai dalam iluminasi pada naskah ini kemudian dialihwahanakan menjadi gambar hias untuk beberapa produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Produk-produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari ini di antaranya adalah *coffee cup paper holder*, *lampshade*, *pillow*, *flower vase & figure*, *curved poster and pattern*, *A4 size string envelope*, *facial tissue box*, dan *mug*.

Pada *coffee cup paper holder* di samping, gambar naga diletakkan di bagian tengah paper holder. Gambar naga terlihat jelas dengan latar berwarna coklat. Gambar naga pada bagian-bagian tertentu diberi warna merah sehingga menambah kesan menyala sementara bagian lain dibiarkan dengan warna natural sehingga muncul kesan klasiknya. Di samping ini adalah detail gambar naga bersayap dan berbelalai di dalam *coffee cup paper holder*. Gambar pada *coffee cup paper holder* ini diletakkan di kedua sisi.



Gambar 2. Iluminasi naga bersayap dan berbelalai pada *coffee cup paper holder*

Gambar iluminasi naga juga dapat diletakkan pada *lampshade*. Pada *lampshade* di samping gambar naga diletakkan pada bagian tengah dengan posisi yang terlihat jelas bagian kepala dan sebagian sayapnya. Warna yang mendominasi adalah warna natural dengan beberapa bagian berwarna merah dan emas. Warna *lampshade* yang menjadi latar gambar ini ada dua pilihan yaitu yang berwarna coklat dan putih. Keduanya membuat gambar ilustrasi menjadi menyala. Gambar naga pada *lampshade* ini diletakkan di satu sisi yaitu sisi yang sering dilihat orang.



Gambar 3. Iluminasi naga pada *lampshade*

Pillow atau bantal yang menjadi wahana gambar iluminasi ini adalah *pillow* sebagai pelengkap kursi. Pada *pillow* ini gambar naga diletakkan pada bagian tengah dengan bagian-bagian yang jelas terlihat. Warna *pillow* yang menjadi latar gambar ini adalah warna coklat. Gambar naga digambarkan dengan dominasi warna natural, dengan beberapa bagian berwarna merah dan emas. Pemilihan warna dasar ini disesuaikan dengan warna kursi, yang mana bantal ini menjadi pelengkapinya.



Gambar 4. Iluminasi naga pada *pillow*

Warna *flower vase* yang menjadi latar belakang adalah putih susu. Naga di dalam *flower vase* ini digambarkan hanya pada satu sisi dengan tubuh yang utuh tidak terpotong. Hal ini dikarenakan *flower*

vase hanya diletakkan di atas meja dan satu sisi yang terlihat, tidak diputar sehingga tidak diperlukan penambahan gambar pada kedua sisinya. Semetara itu *figure* naga digambarkan dua ekor dengan posisi saling terbalik seperti *ying yang*. Warna latar belakang *figure* adalah coklat. Hal ini memberikan kesan klasik. Unsur manuskrip di dalam gambar tidak hilang. Goresan gambar naga dilakukan senatural mungkin sehingga kesan manuskrip (tulisan tangan) tidak hilang.



Gambar 5. Iluminasi naga pada *flower vase*

Tidak berbeda dengan gambar naga pada produk-produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari lainnya. Naga pada *curved poster and pattern* ini digambarkan dengan latar belakang warna coklat. Hanya saja gambar naga di dalam produk ini digambarkan terkait satu sama lain pada bagian tubuh dan ekor. Keterkaitan ini menimbulkan kesan bahwa motif pada produk ini terlihat seperti motif batik. Ukuran gambar naga digambarkan proporsional, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga gambar naga masih terlihat dan tautan gambar yang membentuk motif dapat dinikmati.



Gambar 6. Iluminasi naga pada *curved poster and pattern*

Gambar naga pada *string envelope* ini digambarkan pada kedua sisi. Pada sisi depan naga digambarkan pada sisi kanan. Naga digambarkan dengan ukuran yang besar. Pada sisi belakang gambar naga diletakkan pada bagian kiri bawah. Gambar pada bagian belakang ini sengaja dibuat agak kecil sehingga tidak menutupi bagian tali pengunci amplop.



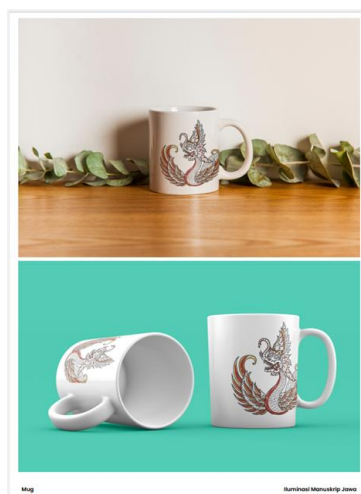
Gambar 7. Iluminasi naga pada *string envelope*

Gambar naga pada *facial tissue box* ini digambarkan pada kedua sisi. Gambar pada kedua sisinya sama. Naga digambarkan berpasangan dengan dua ekor saling bersilang dan kepala menghadap keluar dan tidak saling berhadapan. Formasi ini memunculkan kesan simetris pada gambar. Pada bagian sisi kanan dan kiri *facial tissue box* diberi tambahan *kala kirti mukha* yang tidak simetris alias terpotong sebagian.



Gambar 8. Iluminasi naga pada *facial tissue box*

Gambar naga pada *mug* digambarkan pada sisi depan sesuai dengan fungsionalnya. Warna *mug* yang juga menjadi warna latar belakang gambar berwarna putih susu. Naga digambarkan menghadap ke kiri dengan bagian belakang naga berada pada pegangan *mug*. Goresan dan warna natural pada gambar ini memberikan kesan klasik sehingga tidak menghilangkan kesan manuskrip pada produk ini.



Gambar 8. Iluminasi naga pada *mug*

Secara garis besar gambar naga pada produk-produk di atas digambarkan dengan goresan dan warna natural. Goresan dan pewarnaan natural ini memberikan kesan bahwa gambar naga dalam produk-produk ini merupakan tulisan tangan. Tulisan tangan merupakan ciri khas naskah kuno sehingga secara tidak langsung goresan dan pewarnaan natural ini memberikan kesan bahwa gambar naga ini berasal dari naskah kuno.

Produk-produk kontemporer yang diberi gambar naga ini merupakan produk-produk fungsional yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Produk-produk ini misalnya adalah *coffee cup paper holder, lampshade, pillow, flower vase & figure, curved poster and pattern, A4 size string envelope, facial tissue box, dan mug*. Dengan menambahkan gambar naga pada produk-produk yang biasa digunakan sehari-hari diharapkan gambar ilustrasi yang terdapat di dalam naskah dapat dinikmati setiap saat sehingga dapat menjadi sesuatu yang populer. Berbeda dengan gambar ilustrasi yang berada di dalam naskah kuno, yang merupakan konsumsi kalangan tertentu saja. Dengan kata lain pembuatan produk-produk alat sehari-hari dengan penambahan gambar ilustrasi yang diambil dari naskah kuno ini juga bertujuan untuk mempopulerkan naskah kuno itu sendiri.

KESIMPULAN

Gambar naga pada produk-produk alat kehidupan sehari-hari ini digambarkan dengan goresan dan warna natural untuk memberikan kesan bahwa gambar naga ini berasal dari naskah kuno. Produk-produk ini misalnya adalah *coffee cup paper holder, lampshade, pillow, flower vase & figure, curved poster and pattern, A4 size string envelope, facial tissue box, dan mug*. Pembuatan produk-produk alat sehari-hari dengan penambahan gambar ilustrasi yang diambil dari naskah kuno ini juga bertujuan untuk mempopulerkan naskah kuno itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bland, D. (1969). *A history of book illustration: The illuminated manuscript and the printed book*. Faber and Faber Limited
- Damayanti, N., & Suadi, H. (2009). Ragam dan unsur spiritualitas pada ilustrasi Naskah Nusantara 1800-1900-an. *Journal of Visual Art and Design Institut Teknologi Bandung*, 1(1), 66-84. <http://www.wacananusantara.org/content/view/category/1/id/382>
- Damono, S. P. (2018). *Alih wahana*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Ekowati, V. I., Wulan, S. H., Handoko, A., & Insani, N. H. (2018). Ajaran budi pekerti dalam iluminasi naskah Babad Kartasura-Sukawati. *Manuskripta*, 8(1), 129-158. <https://doi.org/https://doi.org/10.33656/man%20uskripta.v8i1.104>
- Mu'jizah, M. (2009). *Iluminasi dalam Surat-surat Melayu Abad ke-18 dan ke-19*. Jakarta: KPG, Ecole Francaise d'Extreme-Orient, Pusat Bahasa, dan KITLV
- Pandanwangi, A., Alya, S. H., Budiman, I., Apin, A. M., & Darmayanti, T. E. (2022). Batik naskah kuno: Transformasi iluminasi dari naskah kuno ke dalam motif batik. *Jurnal Panggung*, 32(4), 467-479. <http://dx.doi.org/10.26742/paraguna>
- Reovany, M., & Ahmad, A. S. E. (2023). Alih wahana sastra lisan sendang duwur Lamongan ke dalam medium seni visual. *Sakala Jurnal Seni Rupa Murni*, 4(3), 7-19. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sakala/article/view/55189>
- Suisno, E., Jamarum, N., & Yustitia, N. (2022). Alih wahana lakon maling nan kondang dalam media komik. *Dance & Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, & Wayang*, 5(1), 34-45. <https://core.ac.uk/download/pdf/539560058.pdf>
- Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2017 tentang Perpustakaan
- Widyaningrum, R. A. (2024). Dari naskah kuno menjadi komik: Alih wahana teks Mahabharata ke dalam komik wayang ala manga. *Jurnal Urban*, 7(2), 79-160. <https://doi.org/10.52969/jsu.v7i2.166>
- Zuriati, Z. (2010). Iluminasi Naskah-naskah Minangkabau. *Jurnal Filologia Melayu Jilid 17*, 5-71